

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Coronavirus* jenis baru. Penyakit ini muncul pertama kali di Wuhan, China pada Akhir Desember 2019, sebagai penyakit pneumonia yang belum diketahui penyebabnya (Li *et al.*, 2020). Setelah diselidiki epidemiologinya, diduga kasus ini berhubungan dengan pasar *seafood* di Wuhan. Virus yang kini dikenal dengan nama Covid-19 ini berasal dari *family* yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS namun bersifat lebih menular (CDC China, 2020). WHO menetapkan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia / *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020, dikarenakan penularannya yang cepat. Negara diluar China yang pertama kali melaporkan adanya kasus COVID-19 adalah Thailand, kemudian disusul Jepang, Korea, dan berkembang ke negara-negara lain. WHO melaporkan terdapat 35.659.007 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 1.004.269 kematian diseluruh dunia hingga 7 Oktober 2020.

Di Indonesia Covid-19 pertama kali di laporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dan kasusnya terus bertambah hingga sekarang (kemkes RI, 2020). Hingga tanggal 07 Oktober 2020 terdapat 315.714 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 11.476 kasus meninggal (CFR 3,6%) yang tersebar di 34 Provinsi, dengan kasus suspek sebanyak

142.213 di 498 Kab. Kota terdampak dan 302 Transmisi lokal (PHEOC Kemkes RI, 2020).

Di Indonesia persebaran Covid-19 dibedakan menjadi beberapa zona yaitu : zona merah (risiko kenaikan kasus tinggi), zona oranye (risiko kenaikan kasus sedang), zona kuning (risiko kenaikan kasus rendah), dan zona hijau (untuk daerah yang belum terdampak / tidak terdapat kasus Covid-19). Berdasarkan data dari gugus Covid (2020), hingga tanggal 4 Oktober 2020 di Indonesia terdapat 54 (10,51%) kota/ kabupaten yang dikategorikan sebagai zona merah, 307 (59,73%) zona oranye, 121 (23,54%) zona kuning, 17 (3,31%) zona hijau yaitu tidak ada kasus, dan 15 (2,92%) zona hijau sebagai kota/ kabupaten yang tidak terdampak (gugus Covid, 2020).

Pandemi Covid-19 ini menyebabkan tekanan psikologis pada individu ataupun kelompok, seperti ketakutan, kesepian, kebingungan, kecemasan hingga depresi. Pandemi ini memaksa untuk tetap di rumah dan melakukan *physical distancing* guna memutus rantai penyebaran, akibatnya aktivitas lebih terbatas sehingga dapat menimbulkan kebosanan. Angka kematian yang semakin meningkat membuat semakin cemas dan takut (Maulida *et al.*, 2021).

Tingginya kasus Covid juga mengakibatkan diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), sebagaimana disebutkan dalam pasal 9 ayat 1 dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 9 Tahun 2020 yaitu PSBB dilakukan apabila terjadi peningkatan kasus yang bermakna dalam kurun waktu tertentu, terjadi penyebaran kasus di wilayah lain dalam kurun waktu tertentu, dan terdapat

bukti transmisi lokal. Dengan adanya pandemi ini mempengaruhi perekonomian dunia dan mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi global (Kusno, 2020). Bahkan berdampak pada masyarakat karena terjadi pembatasan dalam bekerja diluar rumah, hingga memungkinkan terjadinya krisis ekonomi, hal ini dapat memicu terjadinya kecemasan, ketakutan, kekhawatiran, dan depresi (Kusno, 2020).

Menurut salari *et al.* (2020) penyebaran virus korona mempengaruhi kesehatan mental, dari data penelitiannya didapatkan Prevalensi stress yaitu 29,6%, prevalensi kecemasan yaitu 31,9%, dan prevalensi depresi yaitu 33,7%. Hasil survey yang dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) terhadap 1.552 responden yaitu 63% responden mengalami kecemasan, dan 66% responden mengalami depresi akibat adanya pandemi Covid-19.

Kejadian depresi akibat pandemi Covid-19 dapat diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai Covid-19. Dimana pengetahuan dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterima (Yuliana, 2017). Saat ini informasi sangat mudah menyebar dan tidak semua informasi tersebut benar dan dapat dipercaya. Sehingga berdampak pada masyarakat yang membutuhkan informasi dan panduan dalam menghadapi wabah Covid 19 ini (Siregar, 2020). Kurangnya pengetahuan mengenai Covid-19, adanya rumor, dan misinformasi berdampak pada kesehatan jiwa dan psikososial (Inter-Agency Standing Committee, 2020).

Untuk mengurangi kecemasan, ketakutan, dan depresi dalam Al quran disebutkan dalam quran surat Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
 الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. [QS. Yunus 10:57].

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Alquran berisi peringatan, anjuran, dan larangan. Al-Qur`ān juga merupakan obat penawar untuk penyakit bimbang dan ragu yang bersarang di dalam hati. Al-Qur`ān adalah petunjuk ke jalan yang benar. Dan Al-Qur`ān mengandung rahmat bagi orang-orang yang beriman, karena merekalah yang memanfaatkannya. Maka ketika kita merasa gelisah, cemas, takut, atau bahkan depresi, kita dapat membuka, membaca dan memahami makna dari ayat – ayat Alquran agar hati menjadi lebih tenang (Sumber: tafsirweb.com/3331-quran-surat-yunus-ayat-57.html).

Berdasarkan data diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kejadian depresi masyarakat di wilayah zona merah Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang dan data yang disebutkan, maka rumusan masalah yang dibuat adalah:

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kejadian depresi masyarakat di wilayah zona merah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dengan Kejadian depresi masyarakat di wilayah zona merah Indonesia.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 pada masyarakat di wilayah zona merah Indonesia.
- b. Mengetahui proporsi tingkat depresi pada masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah zona merah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan sumbangan ilmiah ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu kedokteran terutama yang berhubungan dengan Kesehatan mental bagi masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi masyarakat:

Sebagai informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan mengenai Covid-19 untuk mengurangi kejadian depresi dan memberikan gambaran tingkat depresi pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi pelayanan Kesehatan:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pelayanan Kesehatan untuk memberikan dukungan kesehatan mental akibat pandemi Covid-19.

c. Bagi pemangku kebijakan:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pemangku kebijakan untuk mempertimbangkan dampak kebijakan terhadap kesehatan mental dimasa pandemi Covid-19.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO.	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Depresi pada Komunitas dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 (Maulida <i>et al.</i> , 2021)	Penelitian ini dilakukan dengan <i>Systematic Review</i> menggunakan 15 artikel yang sesuai dengan Kriteria. Metode yang dilakukan yaitu: pencarian database meliputi <i>Google Scholar</i> , <i>Science Direct</i> dan Proquest dengan kata kunci depresi dalam menghadapi Covid-19 dan koesioner <i>Self-rating Depression Scale</i> .	Terjadi peningkatan kejadian depresi akibat pengaruh pandemi Covid-19.	Sama - sama menggunakan depresi sebagai salah satu variable penelitian.	Pada penelitian tersebut yang diteliti adalah Depresi pada Komunitas dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, Sedangkan pada penelitian saya, ingin meneliti hubungan tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kejadian depresi masyarakat di wilayah zona merah Indonesia, variabel bebas nya yaitu tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dan variabel terikatnya adalah kejadian depresi.
2.	Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia (Ilpaj, 2020)	Penelitian ini menggunakan metode literatur.	Jumlah kematian yang bertambah berpengaruh terhadap kesehatan mental masyarakat.	Sama-sama meneliti salah satu dampak Covid-19 terhadap kesehatan mental dan objek penelitiannya	<ul style="list-style-type: none"> Pada penelitian tersebut desain penelitian yang digunakan yaitu <i>literature</i> dan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pencarian informasi dari buku-buku, artikel, jurnal, majalah, serta

				yaitu masyarakat Indonesia.	dokumen sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan desain <i>cross-sectional</i> dengan metode survey menggunakan Kuisisioner. <ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian tersebut membahas tingkat kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 terhadap kesehatan mental pada masyarakat, sedangkan pada penelitian saya meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kejadian depresi pada masyarakat.
3.	<i>Lockdown, quarantine measures, and social distancing: Associations with depression, anxiety and distress at the beginning of the COVID-19 pandemic among adults from Germany (Benke et al., 2020)</i>	Penelitian dilakukan dengan studi <i>cross sectional</i> .	Sebanyak 31,1% sampel melebihi skor diagnosis potensi depresi (PHQ-9 ≥ 10), 21,2% melebihi skor diagnosis potensi kecemasan (GAD-7 ≥ 10), terdapat potensi kesepian, tekanan psikososial sedang hingga berat.	Sama – sama menggunakan desain <i>cross-sectional</i> .	Pada penelitian tersebut ingin mengetahui hubungan antara <i>lockdown</i> , karantina, dan <i>social distancing</i> terhadap kejadian depresi, kecemasan, dan tekanan di awal pandemi Covid-19 pada orang dewasa di Jerman, sedangkan pada penelitian saya ingin mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan Covid-19 terhadap kejadian depresi di wilayah zona merah Indonesia.

4.	<i>Impact of COVID-19 pandemic on mental health in the general population: A systematic review (Xiong et al., 2020)</i>	Menggunakan <i>systematic review</i> .	Prevalensi gejala depresi berkisar antara 14,6% sampai 48,3%. Wanita dilaporkan lebih mengembangkan gejala depresi dibanding pria, usia yang lebih muda (≤ 40 tahun) disajikan dengan gejala depresi, status pelajar menjadi faktor resiko yang signifikan dalam mengembangkan depresi dibandingkan dengan status pekerjaan lainnya (pekerjaan atau pensiun). Tingkat pendidikan yang lebih rendah menjadi faktor gejala depresi lebih besar, orang dengan pendidikan tinggi dan professional menunjukkan gejala depresi lebih besar dari pada individu yang kurang berpendidikan dan yang berada di industry jasa atau perusahaan.	Sama – sama membahas dampak Covid-19 terhadap kesehatan mental yaitu depresi	Kalau penelitian tersebut dilakukan dengan <i>systematic review</i> untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kesehatan mental, sedangkan penelitian saya dilakukan dengan desain <i>cross-sectional</i> untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kejadian depresi pada masyarakat yang tinggal di zona merah.
----	---	--	---	--	--

5.	<i>Prevalence of Stress, Anxiety, Depression Among the General Population During the Covid-19 Pandemic: A Systematic Review and Meta-Analysis</i> (Salari <i>et al.</i> , 2020)	Penelitian ini menggunakan <i>systematic review</i> dan <i>meta-analysis</i> .	Penyebaran virus korona mempengaruhi kesehatan mental. Pada 5 penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 9074 diperoleh prevalensi stress yaitu 29,6% (95% CI: 24,3 – 35,4), pada 17 penelitian dengan ukuran sampel 63.439 prevalensi kecemasan sebanyak 31,9% (95% CI: 27,5 – 36,7%), dan prevalensi depresi pada 14 penelitian dengan ukuran sampel 44.531 orang yaitu 33,7% (95% CI: 27,5 – 40,6)	Sama sama meneliti dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental.	Kalau penelitian tersebut meneliti tentang prevalensi stress, kecemasan, depresi pada populasi umum akibat pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode <i>systematic review</i> dan <i>meta-analysis</i> , sedangkan pada penelitian saya meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan mengenai Covid-19 dengan kejadian depresi pada masyarakat dan menggunakan desain <i>cross-sectional</i> .
----	---	--	--	---	--